

ANALISIS KONDISI SANITASI DAN PERSONAL HYGIENE NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA KOTA PALU

AN ANALYSIS OF SANITATION CONDITION AND PERSONAL HYGIENE OF CONVICTS IN CLASS IIA, CORRECTIONAL INSTITUTION OF PALU

¹Ayu Setya Ningsih, ²Budiman, ³Andi Reza Alief

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

Email : Ayusetyaningsih110@gmail.com

budimankesling@gmail.com

Andireza21@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sanitasi dan personal hygiene narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Palu. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan dengan pendekatan fenomenologi yaitu dengan melakukan pengamatan dan In-depth Interview dengan 10 informan, dimana 3 informan kunci merupakan petugas kasibinadik, petugas wakaruga, dan petugas kesehatan klinik, penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Mei sampai 25 Juni 2019 di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Palu. Dari hasil penelitian tentang analisis kondisi sanitasi dan personal hygiene narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Palu dapat disimpulkan bahwa dari segi kondisi sanitasi air bersih, sampah, jamban, dan SPAL sudah cukup baik dan kebersihannya selalu dijaga mereka menggunakan sistem piket harian dalam menjaga kebersihan kamar disetiap bloknya. Dan dari personal hygiene nya setiap individu narapidana sudah baik dari berpakaian yang baik, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan handuk dan kebersihan tempat tidurnya. Disarankan kepada petugas Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Palu lebih diperketat lagi dalam pengawasan setiap narapidana agar lebih terjaga lagi kebersihan lingkungannya dan personal hygiene nya, dan juga bisa mengadakan penyuluhan kesehatan terlebih untuk kebersihan lingkungan sanitasi dan personal hygiene nya agar supaya mereka para narapidana lebih paham lagi dalam menjaga kebersihan diri mereka sendiri.

Kata Kunci : Sanitasi, Personal Hygiene, Lembaga Pemasyarakatan

ABSTRAK

Environmental health is an ecological balance that must exist between humans and the environment to guarantee the health of humans. This research aims to investigate the conditions of sanitation and personal hygiene of prisoners at Class IIA Correctional Institution of Palu. This research was conducted in the form of qualitative research with a phenomenological approach, namely by conducting observations and in-depth interviews with 10 informants, in which 3 key informants are Head of Development and Education Section officers, Deputy Commander of the Guard Team officers, and clinical health workers. This research was

conducted from May 10 to June 25, 2019 at the Class IIA, Correctional Institution of Palu. From the result of research, it is concluded that the condition of clean water, garbage, latrines and sewerage is good enough and the hygiene is well maintained using a daily picket system to maintain room hygiene each block. The personal hygiene of the prisoners is good viewed from good clothes, hands and nails, towels and beds. It is suggested that the officers must be more tight in supervising each prisoner keep the environmental and personal hygiene more clean. They also should conduct health education especially for environmental and personal hygiene so that the prisoners understand how to keep themselves healthy.

Keywords : Sanitation, Personal Hygiene, Correctional Institution

Pendahuluan

Kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Ruang lingkup kesehatan lingkungan meliputi : penyediaan air minum, pengelolaan air buangan dan pengendalian pencemaran, pembuangan sampah padat, pengendalian vektor, pencegahan/pengendalian pencemaran tanah oleh ekskreta manusia, hygiene makanan termasuk hygiene susu, pengendalian pencemaran udara, pengendalian radiasi, kesehatan kerja, pengendalian kebisingan, perumahan dan pemukiman, aspek kesehatan lingkungan dan transportasi udara, perencanaan daerah perkotaan, pencegahan kecelakaan, rekreasi umum dan pariwisata, tindakan – tindakan sanitasi yang berhubungan dengan keadaan epidemi/wabah, bencana alam dan perpindahan

penduduk, tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin lingkungan (Hermawan Yoni, 2013).⁽¹⁾

Kondisi lingkungan yang sehat dapat mendukung tumbuhnya perilaku hidup sehat, mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani, serta dapat terhindar dari efek yang merugikan bagi kesehatan. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu factor utama dalam mewujudkan hidup sehat. Menurut teori H.L Blum, derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 (empat) factor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dari keempat factor tersebut, di negara yang sedang berkembang, factor perilaku dan factor lingkungan mempunyai peranan yang sangat besar terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Roat C, 2018).⁽⁴⁾

Mengacu pada ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak

Warga Binaan Perasyarakatan, narapidana adalah sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Kemudian dijelaskan dalam pasal 1 angka 7 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menyatakan narapidana merupakan terpidana yang telah menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Dan juga kembali diatur dalam pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara bahwa narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan Sehingga berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa narapidana yakni seseorang yang sedang menjalani hukuman sehingga menyerahkan kemerdekaan di Lembaga Perasyarakatan (Novantoro, Eric Tri, 2018).⁽²⁾

Lembaga PemasyarakatanKlas II A Kota Palu merupakan merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis dari Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) Sulawesi Tengah yang ditugaskan untuk melakukan pembinaan kepada warga binaan pemasyarakatan (Warbinpas) atau narapidana. Jumlah

narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Palu yaitu terdiri dari Narapidana Dewasa Laki-laki (NDL) berjumlah 523 orang, Narapidana Dewasa Perempuan (NDP) berjumlah 40 orang, dan Narapidana Anak Laki-laki (NAL) berjumlah 16 orang. Total jumlah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kota Palu tahun 2017 berjumlah 579 orang dengan over kapasitas berjumlah 289 orang.

Jumlah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Palu terbaru selama pascabencana gempa, tsunami dan likuifaksi pada Jum'at 28 September 2018 yaitu 486 Narapidana Dewasa Laki-laki dan 51 Narapidana masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu dengan melakukan pengamatan, dan *In-depth Interview* atau wawancara mendalam untuk memperoleh keterangan dengan cara Tanya jawab dan tatap muka dengan informan menggunakan pedoman wawancara. Lokasi Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Palu dan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2019.

Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *Purposive*. Merupakan penentuan informan tidak didasarkan atas strata dan kedudukan. Pengumpulan informasi akan dihentikan apabila terjadi informasi berulang atau kejenuhan informan. Karena, penelitian kualitatif tidak dipersiapkan dari jumlah sampel.

Adapun Informan dalam penelitian ini yaitu, Informan kunci adalah mereka yang dapat memberikan informasi secara jelas dan terpercaya, yakni narapidana yang berjumlah 7 orang di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Palu dan Informan Ahli berjumlah 3 orang yaitu terdiri dari Kepala Lapas, Petugas Lapas dan Petugas Kesehatan Klinik Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Palu.

HASIL

Penelitian mengenai analisis kondisi sanitasi dan personal *hygiene* di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Palu telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi sanitasi dan *personal hygiene* narapidana dengan didapatnya hasil dari 10 sampel penelitian didapat hasil sebagai berikut :

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa air bersih yang digunakan untuk mandi dan mencuci sudah

memenuhi syarat. Hal ini dapat kita liat bagaimana sampel banyak mengatakan air didalam kamar mandi setiap blok atau kamar sudah cukup bersih dan juga mendapatkan bantuan dari bantuan umum yang dikelola langsung oleh kadipas.

Kemudian Informan Ahli yaitu Petugas Lapas menambahkan penjelasan mengatakan bahwa kondisi air bersih yang narapidana gunakan untuk mandi, mencuci dan lain-lain sudah cukup baik tidak ada masalah dari segi bau, warna dan rasa. Saya selaku peneliti pun melakukan tindakan melihat kondisi air bersih diblok kamar mandi narapidana, air bersihnya cukup baik, tidak berbau, berasa dan berwarna.

Dari hasil wawancara dengan informan ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa sampah dilingkungan lapas dan di masing-masing blok narapidana selalu dibersihkan dan diangkut oleh mobil sampah dan terkadang juga sampah hanya langsung dibuang ke TPS terdekat, tetapi kebersihan dilingkungan lapas sudah bagus tidak ada sampah yang terhambur dan berceceran meskipun belum ada pemilahan secara spesifik kesampah basah dan sampah kering.

Dari jawaban informan kunci mengatakan bahwa sampah dikelola dengan baik selalu ada pengangkutan selama 2 hari sekali ke TPA dan setiap harinya rutin

buang sampah di TPS dengan menggunakan jadwal piket harian.

Dalam penjelasan informan kunci dapat di tarik kesimpulan bahwa kebersihan selalu dijaga dengan melakukan pembersihan secara rutin untuk tetap menjaga kebersihan jamban atau WC di setiap blok kamar narapidana dan mereka juga ada pembagian piket disetiap harinya.

Dari jawaban informan kunci diatas bahwa mereka mengatakan jamban disetiap kamar mandi narapidana sudah terpelihara dengan baik karena mereka menggunakan jadwal piket harian secara bergantian dalam membersihkan jamban disetiap kamar mandi.

Semua informan yang ada pada penelitian ini memang beranggapan bahwa kebersihan Saluran Pembuangan Air Limbah Kamar Mandi di lingkungan Lapas sudah cukup bagus dan memadai tidak tersumbat dan lancar mengalir ke pembuangan.

Dari hasil wawancara dengan informan kunci dapat disimpulkan bahwa SPAL sudah mengalir dengan baik karena sudah ada perbaikan sebelumnya.

Dari hasil wawancara bersama responden dan dari beberapa pertanyaan didapatkan hasil bahwa dari kebersihan pakaiannya sudah cukup baik

Dari hasil wawancara bersama responden dapat disimpulkan bahwa kebersihan tangan kuku sudah cukup baik diambil dari beberapa pertanyaan yaitu apakah mencuci tangan setelah membersihkan tempat tidur, apakah memotong kuku seminggu sekali, apakah mencuci tangan menggunakan sabun setelah BAB/BAK dan apakah mencuci tangan setelah menggaruk badan.

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan 3 informan kunci sebagai pendukung dapat disimpulkan bahwa dari *personal hygiene* nya sebgaaian besar narapidana cukup baik dengan dilihat dari hasil wawancara yang mencakup dari beberapa poin pertanyaan yaitu dari kebersihan pakaian, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan handuk dan kebersihan tempat tidur dari semua pertanyaan itu mereka tahu dan mereka sadar akan kebersihan diri mereka sendiri selama berada didalam blok kamar, namun hanya ada satu narapidana yang *personal hygiene* nya buruk. Serta dengan adanya penyuluhan secara individu kepada narapidana pada saat mereka pertama masuk di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi sanitasi dari air bersih, sampah, jamban dan SPAL di lingkungan

Lembaga Pemasarakatan Kota Palu cukup baik tidak ada masalah dari air bersih yang mereka gunakan sehari-hari baik dari bau, warna, dan rasa dengan begitu mereka bisa menggunakan air untuk keperluan mandi dan lain-lain dengan nyaman. Namun beberapa saat setelah ada bencana gempa ada sedikit masalah pada air bersihnya yaitu sedikit berpasir namun tidak bertahan lama karena semua permasalahan yang ada selalu ditangani dengan cepat. Lalu untuk sampah rutin dilakukan pengangkutan ke TPA setiap 2 hari sekali dan setiap pagi selalu membuang sampah di TPS. Kemudian untuk jamban disetiap kamar mandi narapidana kebersihannya selalu dijaga dengan mengadakan piket bergantian setiap harinya ada pula inisiatif dari narapidana dengan melakukan iuran perorang untuk membeli pembersih jamban atau WC. Dan untuk SPAL beberapa waktu sebelumnya ada perbaikan yang mengakibatkan aliran air limbah dari kamar mandi meluap, namun mereka selalu menangani masalah itu dengan cepat dan sampai saat ini aliran SPAL dilingkungan Lembaga Pemasarakatan sudah lancar tidak ada tersumbat ataupun meluapnya aliran SPAL.

Personal *Hygiene* dari setiap narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kota Palu dilihat dari kebersihan pakaian,

tangan dan kuku, handuk, dan tempat tidurnya sudah baik mereka mengerti bagaimana mereka harus menjaga kebersihan diri mereka sendiri selama berada didalam karena disebabkan over kapasitas di Lembaga Pemasarakatan Kota Palu.

Saran yang dapat diberikan terutama bagi pihak Lembaga Pemasarakatan sebaiknya lebih ditingkatkan lagi pengontrolan dari kondisi sanitasinya agar kebersihan di lingkungan Lembaga Pemasarakatan tetap terjaga, untuk sampah yang masih bernilai bisa diolah lagi menjadi kerajinan untuk menambah pendapatan dan pengetahuan narapidana selama didalam masa tahanan. Selain itu untuk personal *hygiene* dari narapidana lebih ditingkatkan lagi pengawasan dan himbauan untuk setiap narapidana ataupun diakan penyuluhan secara formal agar mereka para narapidana tau apa sebab akibat jika mereka tidak menjaga kebersihan diri mereka.

Daftar Pustaka

Budiman, Hamidah, Muhammad Faqih, 2015, Hubungan Kebersihan Perorangan dan Kondisi Fisik Air dengan Kejadian Scabies di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

- Gafur Abd, Syam Nasruddin, 2018, Determinan Kejadian Dermatitis Di Puskesmas Rappokalling, Kota Makassar, *Window of Health, Vol. 1 No. 1*.
- Hermawan Yoni, Ikhsan Komara, 2013, Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan SMP NEGERI Tambaksari, Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.
- Mahardika T.N.A dkk, 2018, Gambaran Kualitas Bakteriologis Air Sumur Gali Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengash 1, Kabupaten Kulon Progo.
- Minanda Oktariza, Suhartono, Dharminto, 2018, Gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Buayan Kab. Kebumen Bagian JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 6, Nomor 4, Agustus 2018.
- Novantoro, Eric Tri, 2018, *Implementasi Izin Keluar Lapas Dalam Hal Luar Biasa Menurut Pasal 52 Ayat (1) Huruf (b) Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1999 Tentang Syarat Dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Klas I, Kota Madiun*.
- Rita Kartika Sari, Ratnawati, Livana, 2018, Gambaran Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Cakupan Kepemilikan Jamban Sehat Ph2.
- Roat Charly, dkk, 2018, Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaina, *Vol. 7 No. 5, 2018*.
- Ramadhan, Alban dan Prof.Dr.J.Priyanbodo,dr.,MS.,Sp.MK, 2016, *Perbandingan Bakteriologi Escherichia Coli Pada Sumber Air Minum Sumur Gali Dengan Sumber Air Minum Sumur Bor Di Terminal Tirtonadi Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sejati. (2009). Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point. Kanisius. Yogyakarta.
- Sari P.F, 2018, Kerjasama Pemerintah Indonesia dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) Melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

(STBM) Untuk Menanggulangi
Masalah Sanitasi Di Indonesia.